

BAB III

METODE EVALUASI

A. Jenis Evaluasi

Penelitian ini adalah jenis penelitian evaluatif, yang merupakan bagian dari penelitian terapan. Evaluasi dalam konteks ini berkaitan dengan adanya tujuan atau harapan tertentu yang kemudian dinilai melalui suatu proses evaluasi. Penelitian evaluatif pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan data mengenai nilai, kualitas layanan, atau nilai fenomena pendidikan. Proses evaluasi akan berjalan dengan baik jika program yang dievaluasi memiliki tujuan yang jelas, sehingga dapat menentukan hasil yang diharapkan melalui kerangka konseptual yang digunakan dalam metodologi penelitian evaluasi (Sri Kantun, 2017).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluatif merupakan jenis penelitian terapan yang bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara suatu program dengan tolak ukur keberhasilannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan menghasilkan kesimpulan terkait dengan Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda.

B. Model Evaluasi yang Digunakan

Ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksud dan tujunanya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan informasi atau data berkenaan dengan objek yang di evaluasi. Dalam penelitian ini, objek yang akan diteliti adalah program Tahfidz Al-Qur'an yang memiliki pedoman pelaksanaan yang luas dan komprehensif dalam kurun waktu pelaksanaan yang cukup panjang yang melibatkan banyak pemangku kebijakan. Terdapat lima macam model evaluasi yang bervariasi, masing-masing dengan fungsi dan kelebihan yang berbeda. Beberapa model evaluasi yang dijelaskan di antaranya adalah Model Goal Oriented Evaluation, Goal Free Evaluation, Formatif-Sumatif Evaluation, Evaluasi Center For the Study of Evaluation Model (CSE), dan Model Evaluasi

CIPP.

Berdasarkan latar belakang program dan pengamatan peneliti terhadap objek penelitian, model evaluasi yang dipilih untuk diterapkan adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Hal ini karena model CIPP mengevaluasi secara menyeluruh berdasarkan komponen-komponen program, tidak hanya fokus pada satu faktor, melainkan mempertimbangkan semua aspek yang terlibat.

C. Tempat dan Waktu Evaluasi

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda, Kota Samarinda, Propinsi Kalimantan Timur. Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda akan dilaksanakan pada Semester 2 Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Populasi dan Sampel Evaluasi

1. Populasi Evaluasi

Populasi dalam evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda meliputi seluruh siswa yang mengikuti program Tahfidz tersebut.

Populasi ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori berikut;

- a). Siswa baru yang mengikuti Program Tahfidz
- b). Siswa yang sudah mengikuti Program Tahfidz selama satu tahun atau lebih
- c). Siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik
- d). Siswa yang memiliki prestasi akademik yang kurang baik.

2. Sampel Evaluasi

Sampel Evaluasi Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda;

- a). 10 Siswa baru yang mengikuti program Tahfidz
- b). 10 Siswa yang sudah mengikuti program Tahfidz selama 1 tahun atau lebih
- c). 5 siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik

d). 5 siswa yang memiliki prestasi akademik yang kurang baik.

Adapun Kriteria Sampel Evaluasi Program Tahfidz adalah;

- a). Siswa yang aktif mengikuti program Tahfidz
- b). Siswa yang memiliki komitmen untuk mengikuti program tahfidz
- c). Siswa yang memiliki kemampuan akademik yang baik
- d). Siswa yang memiliki kemampuan memori yang baik.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan

a. Cara Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan Program Evaluasi Tahfidz Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda.

Metode ini diterapkan untuk mengamati langsung kondisi yang ada di lapangan, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam dan sesuai dengan gambaran detail mengenai permasalahan yang sedang diteliti (Khilmiyah, 2016).

Menurut Spradley, tujuan observasi adalah untuk memahami pola, norma, dan makna perilaku yang diamati, serta agar peneliti dapat belajar dari informan dan individu yang diamati. Selanjutnya, Spradley menjelaskan bahwa yang diamati dalam observasi adalah situasi sosial, yang mencakup tempat, pelaku, dan kegiatan yang terjadi.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam wawancara, terdapat dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (peneliti) dan yang diwawancarai, yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, pihak-pihak yang diwawancarai meliputi guru tahfidz, guru lainnya, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, serta masyarakat sekitar. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait aktivitas yang dilakukan oleh para pelaku yang diteliti, seperti kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti (Aunu Roriq Djailani, 2013).

Menurut Mulyana (2013) wawancara adalah komunikasi antara dua orang yang ingin mendapatkan informasi atau informan dan orang yang memberikan informasi atau responden, penelitian ini menggunakan wawancara mendalam kepada pihak MTs Muhammadiyah 1 Samarinda.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber-sumber tertulis seperti buku dan materi lain yang relevan dengan penelitian (Aunu Roriq Djailani, 2012).

Objek yang menjadi bahan dokumentasi meliputi jumlah guru, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran tahlidz Al-Qur'an, sarana dan prasarana pendukung, letak geografis, sejarah pendirian MTs Muhammadiyah 1 Samarinda, data hasil setoran tahlidz Al-Qur'an, serta data yang berkaitan dengan evaluasi program tahlidz Al-Qur'an di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda.

b. Instrumen Pengumpulan Data

1. Pedoman Pengamatan

Pedoman Pengamatan adalah modal utama dalam melakukan pelaksanaan penelitian program Tahfidzul Qur'an, diantaranya adalah tersedianya sarana prasarana serta kelengkapan komponen pendukung lainnya.

2. Panduan Wawancara

Untuk melakukan wawancara dengan kepala sekolah, jajaran guru, dan siswa-siswi MTs Muhammadiyah 1 Samarinda, instrumen wawancara berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan wawancara.

Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang subjek dan topik yang akan diteliti. Pedoman dan instrumen penelitian telah disiapkan sesuai dengan topik yang menjadi fokus penelitian.

Tabel 3. 1 Alat Pengumpulan Data untuk Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda

Tahapan	Fokus	Indikator	Metode Pengumpulan Data
Evaluasi Context (Konteks)	Tujuan Program	Tujuan Program pembelajaran Tahfidz Al- Qur'an	Wawancara
		Tujuan program yang belum tercapai	
		Tujuan program Tahfidz Al- Qur'an yang mudah dicapai	
	Kebijakan program	Tujuan Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda	Dokumentasi
		Surat keputusan program	
Evaluasi Input (Masukan)	Analisis kebutuhan	Proposal pengajuan pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Dokumentasi
		Perencanaan kepala sekolah terhadap pembelajaran tahfidz Al- Qur'an	Wawancara
	Tenaga pengajar	Dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan program Tahfidz Al- Qur'an	Wawancara
		Latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan bidangnya	Wawancara
		Pemahaman dan kemampuan guru terhadap pembelajaran tahfidz	Wawancara
	Peserta didik	Pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al- Qur'an	Wawancara dan Observasi
	Wali murid	Dukungan wali murid terhadap	Wawancara dan

		pelaksanaan program	Observasi
	Kurikulum	Metode yang diajarkan	Wawancara dan Observasi
	Sarana dan prasarana	Kemampuan Sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program tahfidz Al-Qur'an	Wawancara dan Observasi
Evaluasi Process (Proses)	Pelaksanaan program	Penerapan metode pembelajaran	Wawancara dan Observasi
		Jumlah rombongan belajar	Wawancara dan Observasi
		Kendala yang ditemui	Wawancara dan Observasi
		Solusi alternatif mengatasi kendala	Wawancara
Evaluasi Product (Produk atau hasil)	Kognitif	Pemahaman materi	Wawancara
	Afektif	Sikap peserta didik	Wawancara dan dokumentasi
	Skill	Menghafalkan minimal 3 Juz yang dimulai dari Juz 30, 29, dan 28.	Wawancara dan dokumentasi
		Mempraktikan nilai-nilai keislaman sesuai dengan Al Qur'an dan Sunnah	Wawancara
		Menghafalkan 1 Juz dalam satu tahun yang dimulai dari kelas VII	Wawancara dan dokumentasi
		Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid	Wawancara, Observasi dan dokumentasi

E . Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas Instrumen Evaluasi Program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda dapat diperiksa menggunakan beberapa metode berikut;

- a. **Validitas Isi (Content validity)** : Instrumen evaluasi harus memenuhi standar isi yang sesuai dengan tujuan evaluasi. Untuk memeriksa validitas isi, dapat dilakukan review oleh ahli atau pakar dalam bidang Tahfidz.
- b. **Validitas Konstruk(Construct Validity)**: Instrumen evaluasi harus dapat mengukur konstruk atau variabel yang ingin diukur. Untuk memeriksa Validitas konstruk dapat dilakukan analisis faktor atau analisis regresi.
- c. **Validitas Empiris(Empirical Validity)**: Instrumen evaluasi harus dapat memprediksi atau menjelaskan penomona yang ingin diukur. Untuk memeriksa validitas empiris dapat dilakukan analisis statistic seperti regresi atau korelasi.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrument evaluasi program Tahfidz di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Samarinda dapat diperiksa menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- a) **Reliabilitas Internal(Internal Consistency)**: Instrumen evaluasi harus memiliki konsistensi internal yang tinggi, artinya item-item dalam instrument harus memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Untuk memeriksa reliabilitas internal dapat digunakan koefisien alpha Cronbach.
- b) **Reliabilitas Test-Retest(Test- Retest Reliability)**: Instrumen evaluasi harus memiliki reliabilitas test-retest yang tinggi, artinya hasil evaluasi harus konsisten Ketika diulang dalam waktu yang berbeda. Untuk memeriksa reliabilitas test-retest dapat dilakukan analisis korelasi antara hasil evaluasi pertama dan kedua.
- c) **Reliabilitas Intertester(Intertester Reliability)**: Instrumen evaluasi harus memiliki reliabilitas intertester yang tinggi, artinya hasil evaluasi harus konsisten Ketika dilakukan oleh evaluator yang berbeda. Untuk memeriksa reliabilitas intertester dapat dilakukan analisis korelasi antara hasil evaluasi dari

evaluator yang berbeda.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan, dan dokumentasi secara sistematis. Metode ini melibatkan pengorganisasian informasi ke dalam kategori, pengelompokan data ke dalam unit-unit, sintesis informasi, penyusunan data dalam pola yang jelas, pemilihan antara data yang relevan dan yang tidak, serta menarik kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain (Sugiono, 2012: 246).

Analisis informasi adalah proses pengorganisasian dan penyusunan informasi ke dalam pola atau kategori tertentu dari satuan penjelasan dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian dilakukan baik selama proses pengumpulan data maupun setelah data terkumpul dalam periode tertentu. Saat wawancara, peneliti sudah mulai menganalisis jawaban yang diberikan. Dalam konteks ini, analisis informasi berarti mengatur hasil wawancara dan observasi secara sistematis, menafsirkannya, dan mengembangkan pemikiran, komentar, teori, atau gagasan baru (Conny R. Semiawan, 2010: 102).

Langkah-langkah yang diterapkan oleh peneliti dalam menganalisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang dilakukan baik selama proses penelitian maupun setelahnya.

1. Klasifikasi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cenderung cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Seperti yang telah dijelaskan, semakin lama peneliti berada di lapangan, jumlah informasi yang terkumpul akan semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu, diperlukan analisis data melalui proses reduksi informasi. Mereduksi informasi berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, fokus pada hal-hal yang relevan, mencari tema dan pola, serta menghapus informasi yang tidak diperlukan. Dengan demikian, informasi yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data serta memudahkan pencarian informasi tambahan jika diperlukan (Sugiono, 2012: 242).

2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi merupakan proses menganalisis fenomena yang terjadi berdasarkan hasil pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat. Analisis taksonomi fokus pada domain tertentu yang sangat berguna untuk mengungkapkan fenomena dan masalah dalam ruang lingkup penelitian. Data yang diperoleh akan disajikan melalui hasil analisis taksonomi yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram kotak, diagram garis, atau diagram simpul.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan makna pada hasil analisis, menjelaskan pola dan urutan, serta mencari hubungan antara dimensi-dimensi yang telah dijelaskan. Meskipun data telah disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami, itu tidak berarti proses analisis selesai, karena masih perlu dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan, sehingga mudah dipahami maknanya (Moleong, 2012: 243).

G. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pada komponen konteks, tujuan dan sasaran program Tahfidz Al-Qur'an sudah termasuk dalam kategori baik, yaitu memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani dan menciptakan suasana Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pada komponen input, menunjukkan bahwa kualitas input berupa guru, metode, serta sarana dan prasarana sudah berada dalam kategori baik. Namun, terdapat kekurangan pada jumlah pendidik yang dapat membimbing tahfidz secara lebih efektif. Selain itu, sarana untuk belajar Tahfidz juga kurang nyaman karena belum ada ruang khusus yang memungkinkan siswa untuk fokus tanpa gangguan.
3. Pada komponen proses, dijelaskan bahwa jadwal pelaksanaan program diadakan setiap hari dengan target hafalan 3 juz. Proses bimbingan

dilakukan dengan cara menyetorkan hafalan setiap hari sebanyak 4-5 baris, yang dapat dikategorikan baik. Meskipun demikian, tidak semua siswa dapat mencapai target hafalan 3 juz.

4. Pada komponen produk, hasil dan dampak dari program Tahfidz dapat dikategorikan baik.

Keberhasilan pencapaian pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an mencapai nilai 76,66% dan termasuk dalam kategori baik.